SUPPLY CHAIN INDONESIA

AFFA

HASIL JAJAK PENDAPAT

SEKTOR LOGISTIK INDONESIA

2017-2018

Keberhasilan Pengembangan Sektor Logistik dan Tantangan Perbaikan yang Berkelanjutan untuk Peningkatan Daya Saing Nasional

Tim Pengarah:

Prof. Dr. Tech. Ir. Danang Parikesit, M.Sc.
Prof. Togar M. Simatupang, Ph.D.
Prof. Ina Primiana, S.E., M.T.
Yukki Nugrahawan Hanafi

Tim Peneliti:

Setijadi (Ketua Tim)
Yukki Nugrahawan Hanafi
Zaroni
Akhmad Yunani
R. Budi Setiawan
Anwar Satta
Akbar Djohan
Bambang S. Gunawan
Iman Gandi

TENTANG JAJAK PENDAPAT

Jajak Pendapat Sektor Logistik Indonesia Tahun 2017-2018 diadakan oleh **Supply Chain Indonesia (SCI)** dan **didukung oleh Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI)** dan **ASEAN Federation of Forwarders Associations (AFFA)** untuk mendapatkan persepsi dari para pemangku kepentingan terhadap sektor logistik Indonesia tahun 2017 dan prediksi tahun 2018.

Jajak pendapat ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam **peningkatan dan pengembangan sektor logistik Indonesia**, termasuk dalam peningkatan ***Logistics Performance Index*** **(LPI)** Indonesia melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas logistik nasional dan *cross-border*.

Jajak pendapat dilakukan pada 15 Januari s.d. 28 Februari 2018 dan diikuti oleh **548** praktisi pelaku dan penyedia jasa logistik, pemilik barang, akademisi, birokrasi, pemerhati, dan pihak-pihak terkait dalam bidang logistik.

RINGKASAN EKSEKUTIF

UMUM

- Sebanyak 59,7% responden menyatakan **kinerja sektor logistik Indonesia** secara umum lebih baik dibandingkan tahun 2016 dan 65,8% responden menyatakan prediksi kinerja sektor logistik Indonesia secara umum pada 2018 akan lebih baik dibandingkan tahun 2017.
- Mengenai **daya saing** sektor logistik Indonesia, jumlah responden hampir berimbang antara yang menyatakan sektor logistik Indonesia lebih baik 30,9%, yang menyatakan sama 31,9%, dan yang menyatakan lebih buruk 30,9% dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.
- Sebanyak 58,9% responden mengetahui tentang **Paket Kebijakan Ekonomi** dalam bidang logistik. Sebanyak 45,4% responden menyatakan penerapan peraturan/kebijakan pemerintah dalam peningkatan kinerja logistik Indonesia efektif atau sangat efektif, sedangkan 48,4% responden menyatakan tidak efektif atau kurang efektif.
- Sebanyak 66,4% responden menyatakan **investasi asing** berpengaruh positif dalam sektor logistik Indonesia, tetapi 16% responden menyatakan hal itu berpengaruh negatif, dan 14,7% responden menyatakan tidak berpengaruh.
- Mengenai efektivitas penerapan **Program Tol Laut** terhadap peningkatan kinerja logistik nasional, 45,1% responden menyatakan penerapannya sudah efektif atau sangat efektif tetapi sebanyak 50,1% responden menyatakan penerapan program tol laut belum atau tidak efektif.

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LOGISTIK [1]

- Sebanyak 73,5% responden menyatakan kondisi "**infrastruktur**" secara keseluruhan sudah baik atau sangat baik dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017 tetapi 23,8% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Untuk "**infrastruktur kepelabuhanan**" sebanyak 70,2% responden menyatakan kondisi sudah baik atau sangat baik tetapi 25,4% menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk. Untuk "**infrastruktur jalan**" sebanyak 72% responden menyatakan kondisi sudah baik atau sangat baik tetapi 20,3% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Untuk "i**nfrastruktur kereta api**" sebanyak 63,3% responden menyatakan kondisi sudah baik atau sangat baik tetapi 34,5% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk. Untuk "**infrastruktur bandara**" sebanyak 81,3% responden menyatakan kondisi sudah baik atau sangat baik tetapi 14,4% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Sebanyak 70% responden menyatakan pengaruh faktor "SDM" terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat, baik tetapi 25,9% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LOGISTIK [2]

- Sebanyak 70,1% responden menyatakan pengaruh faktor "**regulasi**" secara umum terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik, tetapi 22,9% responden menyatakan pengaruh regulasi masih buruk atau sangat buruk.

- Sebanyak 65,9% responden menyatakan pengaruh faktor "**regulasi perdagangan dalam negeri**" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik, tetapi 21,7% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk. Sebanyak 65,1% responden menyatakan pengaruh faktor "**regulasi perdagangan luar negeri**" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik, tetapi 20,5% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.

- Sebanyak 65,5% responden menyatakan pengaruh faktor "**regulasi transportasi**" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik, tetapi 28,4% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk. Sebanyak 68,8% responden menyatakan pengaruh faktor "**regulasi kepabeanan**" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik, tetapi 24,2% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.

- Sebanyak 49,4% responden menyatakan pengaruh faktor "**regulasi daerah**" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik, tetapi 40,5% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.

STRATEGI PERUSAHAAN

- Mengenai **strategi** yang akan dilakukan oleh para praktisi logistik pada tahun 2018, 29,4% responden memilih **investasi infrastruktur logistik**, 31,1% memilih **pengembangan SDM**, 23% **kolaborasi dengan pemain global**, dan 16,4% **kolaborasi dengan pemain regional**.

KESIMPULAN UMUM

- Sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016.
- Kinerja sektor logistik Indonesia pada tahun 2018 diprediksi akan lebih baik dibandingkan tahun 2017.
- Dengan memperhatikan persaingan global, termasuk dengan negara-negara ASEAN lainnya, keberhasilan pengembangan sektor logistik Indonesia memerlukan perbaikan yang berkelanjutan untuk peningkatan daya saing nasional.

BAGIAN 1
UMUM

1.1 KINERJA SEKTOR LOGISTIK INDONESIA SECARA UMUM PADA 2017 DIBANDINGKAN TAHUN 2016

Menurut Anda, bagaimana "kinerja sektor logistik indonesia" secara umum pada 2017 dibandingkan tahun 2016?

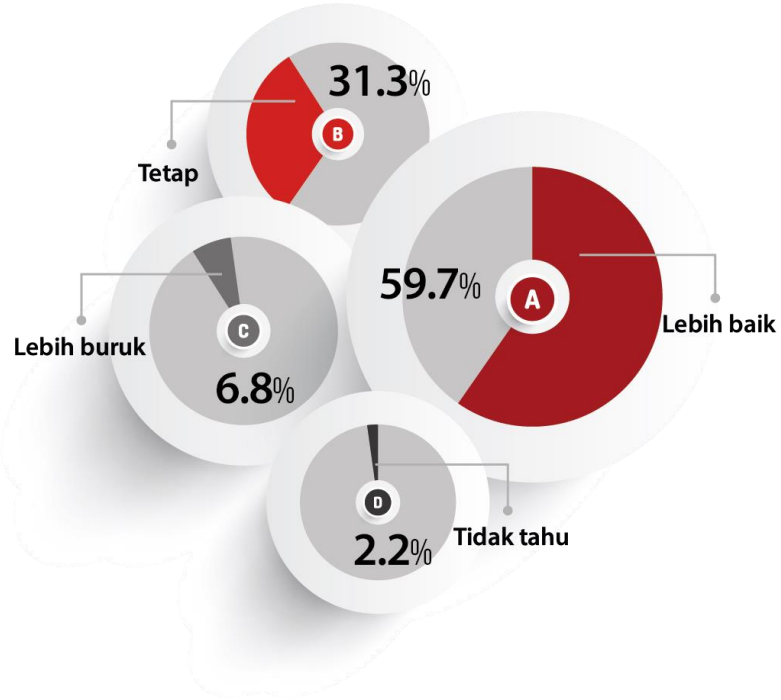

- Sebagian besar responden (59,7%) menyatakan kinerja sektor logistik Indonesia secara umum lebih baik dibandingkan tahun 2016. Sebanyak 31,3% responden menyatakan kinerja sektor logistik Indonesia tetap, dan hanya sebagian kecil responden (6,8%) yang menyatakan kinerja sektor logistik Indonesia pada 2017 lebih buruk dibandingkan tahun 2016.
- Peningkatan kinerja sektor logistik didorong peningkatan konektivitas logistik nasional sebagai hasil pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang terus dilakukan pemerintah.
- Faktor pendorong lainnya adalah dukungan beberapa regulasi dan kebijakan pemerintah.
- Peningkatan kinerja sektor logistik ini perlu dijaga dengan sejumlah program perbaikan.
- Proses deregulasi perlu terus diikuti dengan sinkronisasi dan harmonisasi regulasi.
- Pemerintah juga diharapkan dapat mendorong kompetensi dan kapabilitas perusahaan-perusahaan penyedia jasa logistik nasional.

1.2 PREDIKSI KINERJA SEKTOR LOGISTIK INDONESIA SECARA UMUM PADA 2018 DIBANDINGKAN TAHUN 2017

- Sebagian besar responden (65,8%) menyatakan prediksi kinerja sektor logistik Indonesia secara umum pada 2018 akan lebih baik dibandingkan tahun 2017. Sebanyak 26,8% responden menyatakan tetap dan hanya 2,9% responden yang memprediksi kinerja sektor logistik pada 2018 lebih buruk dibandingkan 2017.
- Para pelaku sektor logistik optimis bahwa peningkatan kinerja pada tahun 2017 akan terus berlanjut pada tahun 2018.
- Para pelaku usaha logistik juga berharap pemerintah akan terus mengeluarkan kebijakan deregulasi yang semakin memudahkan dan mendukung para pelaku dan penyedia jasa logistik Indonesia.

Bagaimana prediksi Anda mengenai "kinerja sektor logistik Indonesia" secara umum pada 2018 dibandingkan tahun 2017?

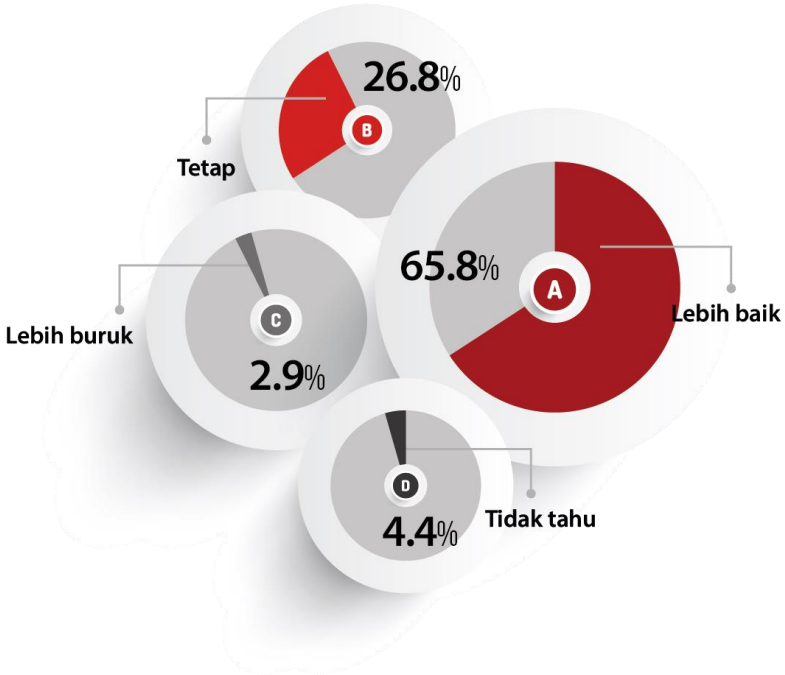

1.3 DAYA SAING SEKTOR LOGISTIK INDONESIA DI ANTARA NEGARA-NEGARA ASEAN

Menurut Anda, bagaimana daya saing sektor logistik Indonesia di antara negara-negara ASEAN?

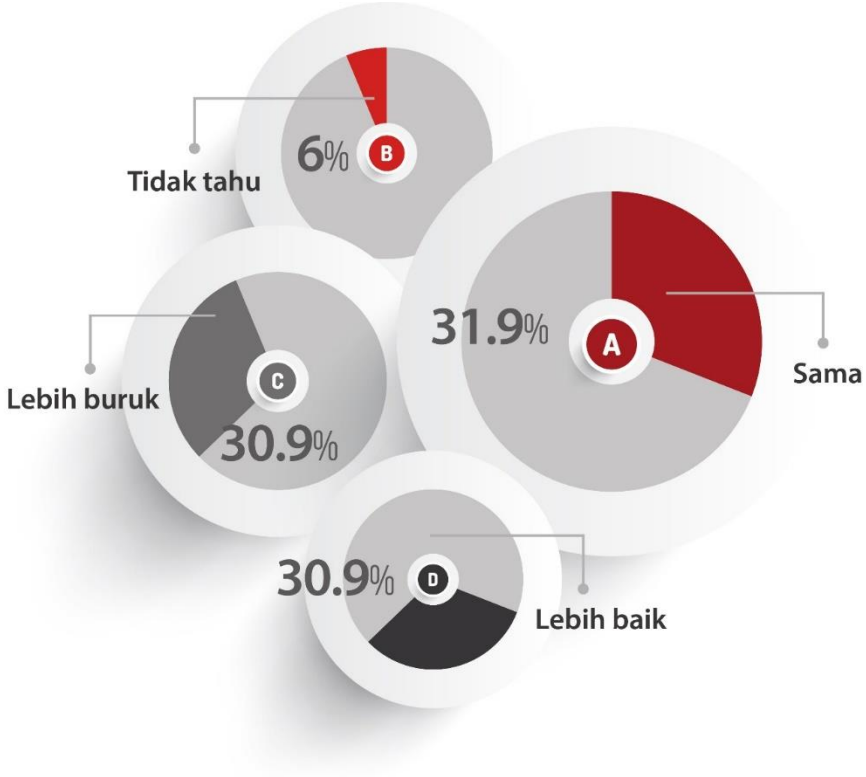

- Sebanyak 30,9% responden menyatakan sektor logistik Indonesia lebih baik , 31,9% responden menyatakan sama, dan 30,9% responden yang menyatakan lebih buruk dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.
- Peringkat daya saing dan infrastruktur Indonesia masih lebih baik daripada negara-negara ASEAN.
- Berdasarkan Global Competitiveness Report 2017-2018 yang dikeluarkan oleh World Economic Forum (WEF), *Global Competitiveness Index* (GCI) Indonesia pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan ke peringkat 36 (dari posisi 41).
- Peringkat infrastruktur Indonesia pada tahun 2017-2018 pada posisi 52 (peringkat 60 pada periode sebelumnya).
- Peringkat infrastruktur Indonesia di bawah Singapura (peringkat 2), Malaysia (peringkat 22), dan Thailand (peringkat 43).

1.4 PAKET KEBIJAKAN EKONOMI DALAM BIDANG LOGISTIK

- Sebagian besar responden (58,9%) menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang lima Paket Kebijakan Ekonomi dalam bidang logistik, sedangkan sebanyak 41,1% menyatakan bahwa mereka tidak mengetahuinya.
- Pemerintah mengeluarkan sejumlah Paket Kebijakan Ekonomi (PKE) yang dikeluarkan secara khusus untuk mendapatkan jalan keluaryang tepat atas permasalahan yang terjadi di masing-masing sektor.
- PKE XV yang secara khusus dikeluarkan untuk sektor logistik mencakup upaya-upaya perbaikan.
- Perlu dilakukan upaya lebih dalam sosialisasi PKE agar semakin banyak pelaku usaha dapat memanfaatkan paket-paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan Pemerintah.
- Pelaku sektor logistik juga mengharapkan implementasi PKE di lapangan dapat berjalan efektif.

Apakah Anda tahu tentang lima Paket Kebijakan Ekonomi dalam bidang logistik?

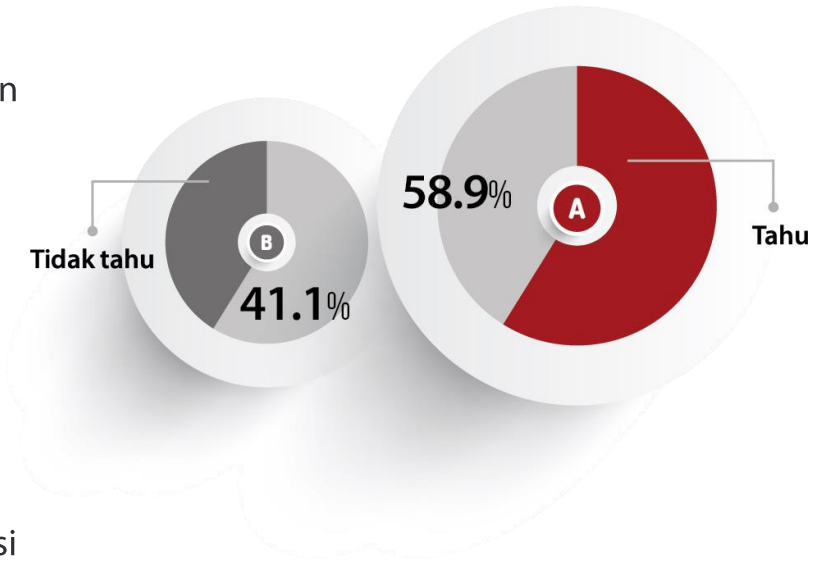

1.5 PENERAPAN PERATURAN/KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK INDONESIA

Menurut Anda, bagaimana penerapan peraturan/kebijakan pemerintah dalam peningkatan kinerja logistik Indonesia?

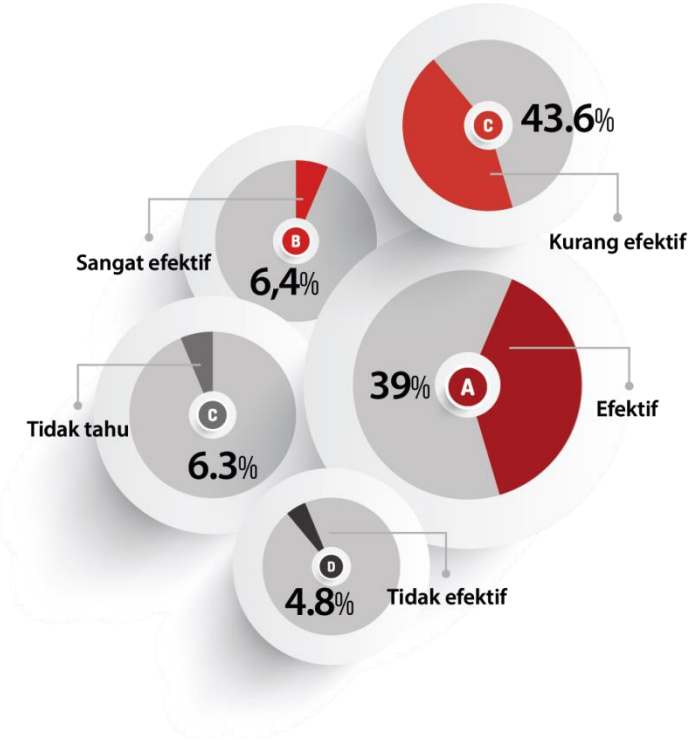

- Sebanyak 45,4% responden menyatakan penerapan peraturan/kebijakan pemerintah dalam peningkatan kinerja logistik Indonesia efektif atau sangat efektif sedangkan 48,4% responden menyatakan penerapan tidak efektif atau kurang efektif.
- Penerapan beberapa peraturan/kebijakan di lapangan seringkali menjadi masalah ketika antar peraturan yang dikeluarkan tidak selaras.
- Sebagai contoh dalam pengaturan transportasi, beberapa Dinas Perhubungan kabupaten/kota mengeluarkan peraturan pelarangan truk pengangkut logistik di hari raya atau hari libur nasional lainnya yang tidak sejalan dengan peraturan Kementerian Perhubungan.
- Dalam penerapan peraturan/kebijakan tersebut, para pihak terkait juga perlu dilibatkan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

1.6 PENGARUH INVESTASI ASING DALAM SEKTOR LOGISTIK DIINDONESIA

- Sebanyak 66,4% responden menyatakan investasi asing berpengaruh positif dalam sektor logistik Indonesia tetapi 16% responden menyatakan hal itu berpengaruh negatif, dan 14,7% responden menyatakan tidak berpengaruh.
- Investasi asing mempunyai peranan yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia, termasuk dalam sektor logistik.
- Selain untuk peningkatan kapitalisasi (*value*) perusahaan logistik nasional, investasi asing bermanfaat untuk alih teknologi dan manajemen.
- Kerja sama dengan perusahaan logistik asing juga bermanfaat penting dalam mengembangkan jaringan di luar negeri.
- Investasi asing dapat berpengaruh negatif apabila perusahaan-perusahaan logistik nasional tidak dapat meningkatkan daya saingnya.

Menurut Anda, bagaimana pengaruh investasi asing dalam sektor logistik di Indonesia?

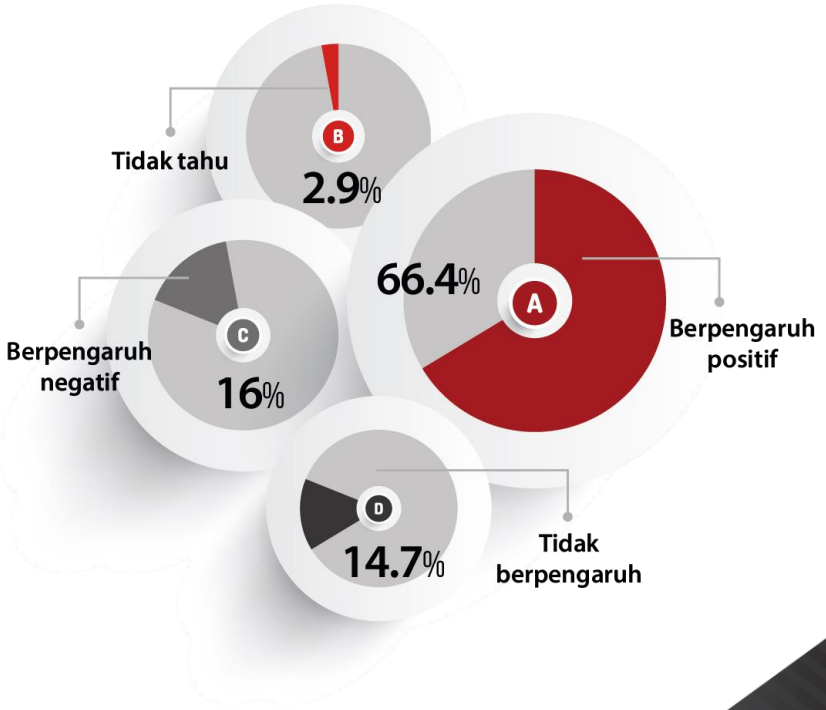

1.7 EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM TOL LAUT TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK NASIONAL

Menurut Anda, bagaimana efektivitas penerapan Program Tol Laut terhadap peningkatan kinerja logistik nasional?

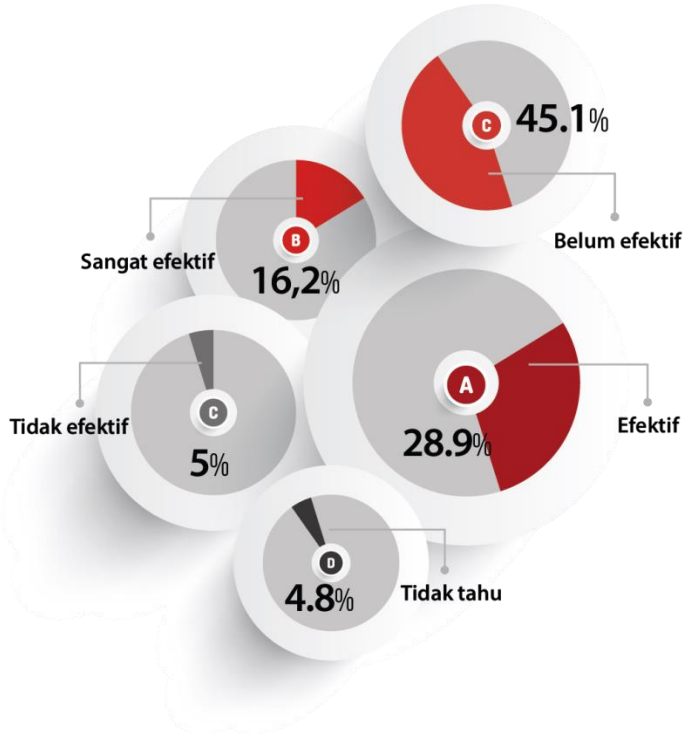

- Sebanyak 45,1% responden menyatakan penerapannya sudah efektif atau sangat efektif, tetapi sebanyak 50,1% responden menyatakan penerapan program tol laut belum atau tidak efektif.
- Trayek Tol Laut seharusnya tidak bersinggungan dengan rute komersial yang akan mengakibatkan *unfair business*.
- Program Tol Laut harus terintegrasi dengan:
  - sistem transportasi *hinterland* masing-masing wilayah.
  - rencana pembangunan wilayah, terutama terkait dengan rencana pengembangan komoditas unggulan masing-masing wilayah, terutama di Kawasan Timur Indonesia.
  - rencana kementerian terkait, seperti Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035.

BAGIAN 2
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LOGISTIK

2.1 INFRASTRUKTUR PER MODA TRANSPORTASI

2.1.1 KONDISI "INFRASTRUKTUR" DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK PADA 2017

- Sebanyak 73,5% responden menyatakan kondisi "infrastruktur" sudah baik atau sangat baik dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017 tetapi 23,8% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Kondisi infrastruktur Indonesia semakin membaik.
- Berdasarkan "The Global Competitiveness Index 2017-2018", kualitas keseluruhan infrastruktur Indonesia mengalami peningkatan dari nilai 3,8 (tahun 2016-2017) menjadi 4,1 (tahun 2017-2018) atau dari peringkat 80 menjadi 68.
- Peningkatan kualitas infrastruktur terjadi pada semua kualitas infrastruktur (jalan (dari nilai 3,9 menjadi 4,1), kereta api (3,8/ 4,2), pelabuhan (3,9/4,0), dan bandara (4,5/ 4,8).
- Peringkat Indonesia tersebut di bawah Singapore (peringkat 2/nilai 6,5), Malaysia (22/5,5), dan Thailand (43/4,7).

Menurut Anda, bagaimana "kondisi infrastruktur" dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017?

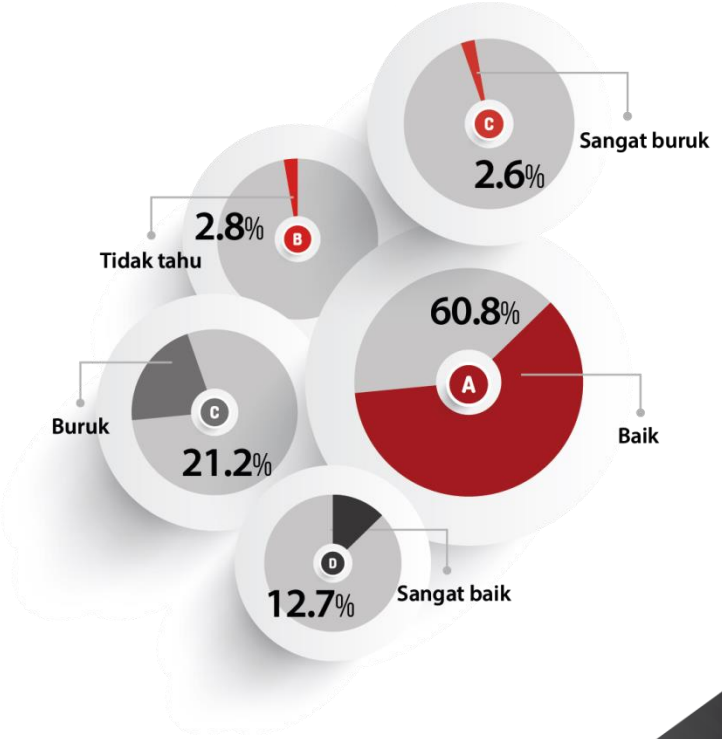

2.1.2 KONDISI "INFRASTRUKTUR KEPELABUHANAN" DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK PADA TAHUN 2017

Menurut Anda, bagaimana "kondisi infrastruktur kepelabuhanan" dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017?

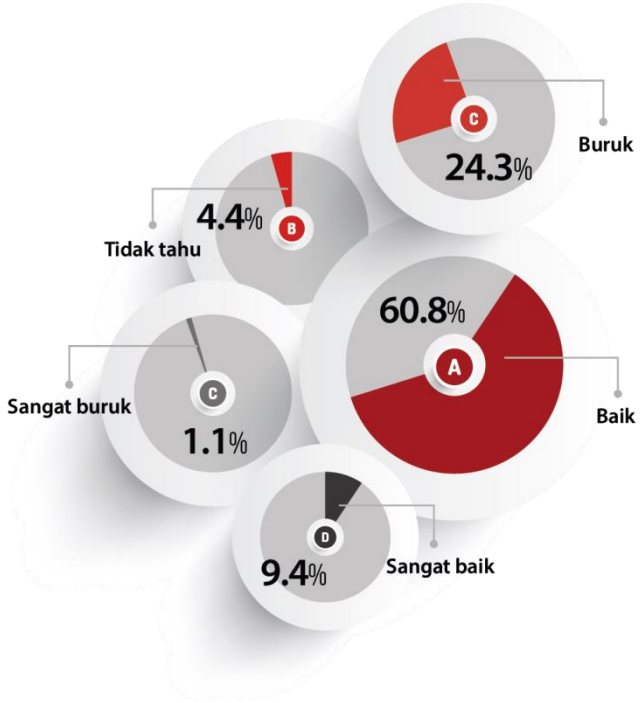

- Sebanyak 70,2% responden menyatakan kondisi "infrastruktur kepelabuhanan" sudah baik atau sangat baik tetapi 25,5% menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah konsisten membangun pelabuhan di sejumlah wilayah Indonesia.
- Hasil laporan "The Global Competitiveness Index 2017-2018", kualitas infrastruktur pelabuhan Indonesia mengalami peningkatan dari nilai 3,9 (tahun 2016-2017) menjadi 4,0 (tahun 2017-2018) atau dari peringkat 75 menjadi 72.
- Peringkat Indonesia di bawah Singapore (peringkat 2/nilai 6,7), Malaysia (20/5,4), dan Thailand (63/4,3).
- Masalah kepelabuhanan yang sering terjadi adalah *dwelling time* dan tarif kepelabuhanan yang tinggi, serta tingkat pelayanan dan gangguan sistem informasi terkait proses kepelabuhanan.

2.1.3 KONDISI "INFRASTRUKTUR JALAN" DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK PADA TAHUN 2017

- Sebanyak 72% responden menyatakan kondisi "infrastruktur jalan" sudah baik atau sangat baik tetapi 20,3% responden menyatakan kondiisnya masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah telah meningkatkan infrastruktur jalan, baik tol maupun non-tol, di sejumlah wilayah Indonesia.
- Hasil laporan "The Global Competitiveness Index 2017-2018", kualitas infrastruktur jalan Indonesia mengalami peningkatan dari nilai 3,9 (tahun 2016-2017) menjadi 4,1 (tahun 2017-2018) atau dari peringkat 75 menjadi 64.
- Peringkat Indonesia tersebut di bawah Singapore (peringkat 2/nilai 6,3), Malaysia (23/5,3), Brunei Darussalam (33/4,8), dan Thailand (59/4,3).

Menurut Anda, bagaimana "kondisi infrastruktur jalan" dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017?

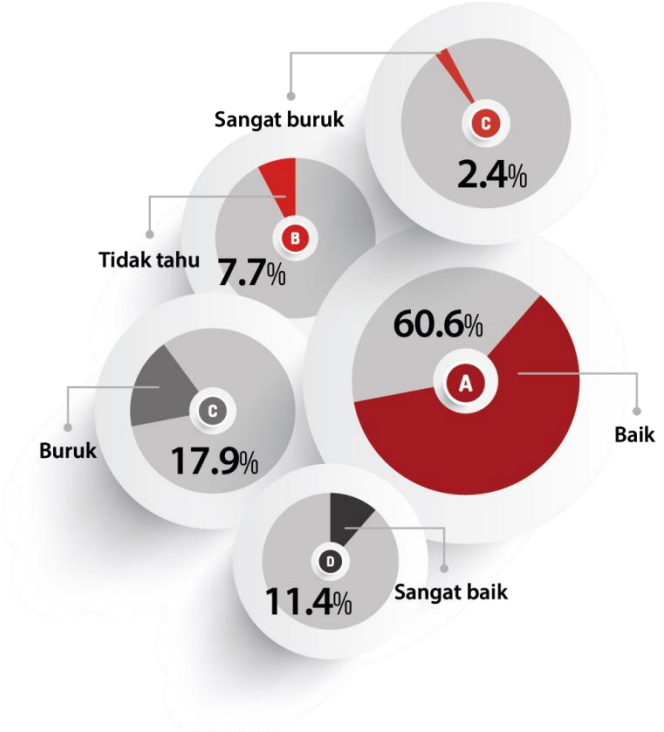

2.1.4 KONDISI "INFRASTRUKTUR KERETA API" DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK PADA TAHUN 2017

Menurut Anda, bagaimana "kondisi infrastruktur kepelabuhanan" dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017?

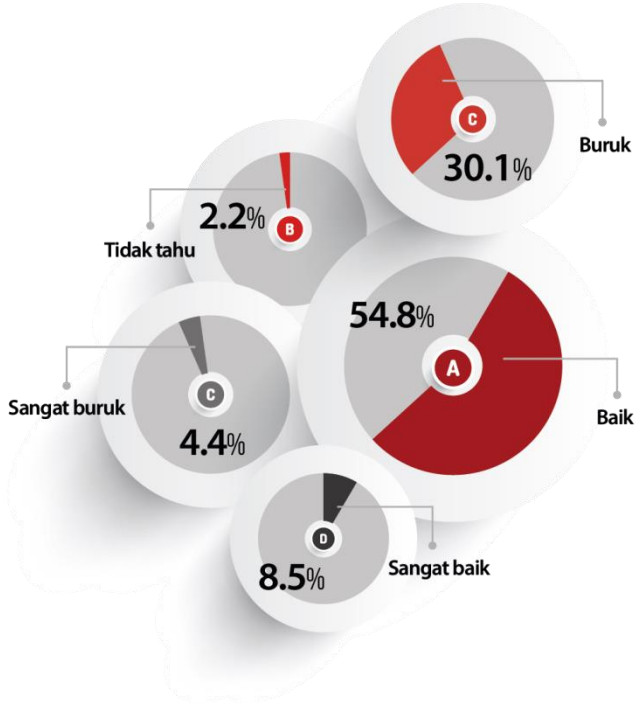

- Sebanyak 63,3% responden menyatakan kondisi "infrastruktur kereta api" sudah baik atau snagat baik tetapi 34,5% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah telah meningkatkan jaringan rel, baik di dalam maupun di luar Pulau Jawa.
- Hasil laporan "The Global Competitiveness Index 2017-2018", kualitas infrastruktur kereta api Indonesia mengalami peningkatan dari nilai 3,8 (tahun 2016-2017) menjadi 4,2 (tahun 2017-2018) atau dari peringkat 39 menjadi 30.
- Peringkat Indonesia tersebut di bawah Singapore (peringkat 4/nilai 5,9) dan Malaysia (14/5,0).
- Pembangunan infrastruktur berbasis rel masih perlu ditingkatkan, terutama untuk angkutan barang, termasuk konektivitas multimodanya.

2.1.5 KONDISI "INFRASTRUKTUR BANDARA" DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA LOGISTIK PADA TAHUN 2017

- Sebanyak 81,3% responden menyatakan kondisi "infrastruktur bandara" sudah baik atau sangat baik tetapi 14,4% responden menyatakan kondisinya masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah mempunyai program pembangunan, rehabilitasi, dan modernisasi bandara di seluruh Indonesia.
- Hasil laporan "The Global Competitiveness Index", kualitas bandara infrastruktur Indonesia mengalami peningkatan dari nilai 4,5 (tahun 2016-2017) menjadi 4,8 (tahun 2017-2018) atau dari peringkat 62 menjadi 51.
- Peringkat Indonesia tersebut di bawah Singapore (peringkat 1/nilai 6,9), Malaysia (21/5,7), dan Thailand (39/5,2).
- Diperlukan pembangunan dan pengembangan infrastruktur/fasilitas penanganan kargo di bandara, terutama untuk mendukung peningkatan volume pengiriman barang melalui udara.

Menurut Anda, bagaimana "kondisi infrastruktur bandara" dalam mendukung peningkatan kinerja logistik pada tahun 2017?

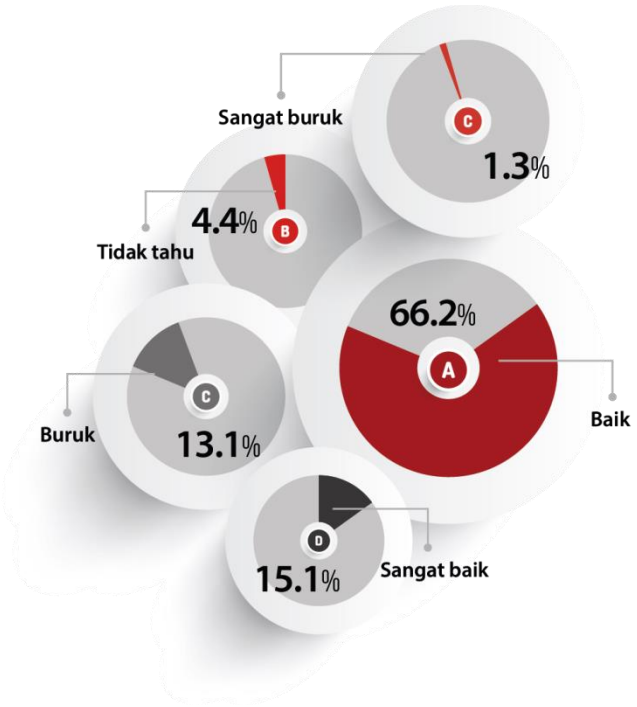

2.2 REGULASI

2.2.1 PENGARUH FAKTOR "REGULASI" SECARA UMUM TERHADAP SEKTOR LOGISTIK INDONESIA PADA TAHUN 2017

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "regulasi" secara umum terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017?

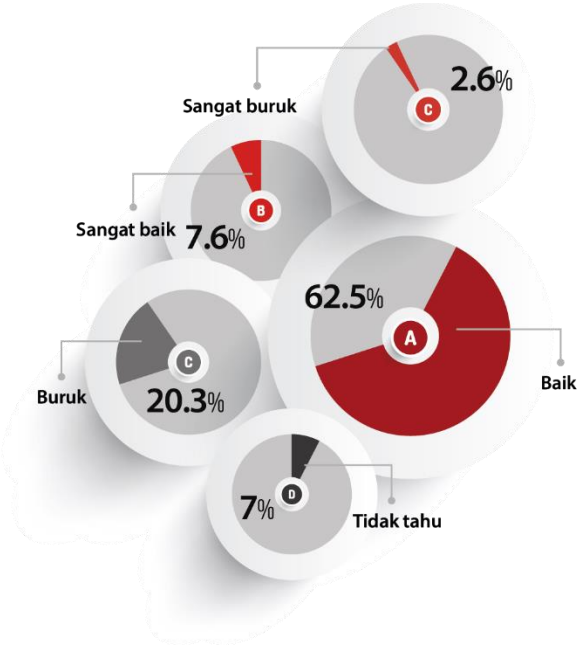

- Sebanyak 70,1% responden menyatakan pengaruh faktor "regulasi" secara umum terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 22,9% responden menyatakan pengaruh regulasi masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah sudah berupaya melakukan deregulasi dengan membuat paket kebijakan ekonomi serta perbaikan dan pembatalan peraturan yang menghambat perkembangan ekonomi.
- Dalam sektor logistik, Pemerintah telah menyederhanakan regulasi yang mempengaruhi kelancaran arus barang.
- Sinkronisasi dan harmonisasi regulasi masih diperlukan.
- Pemerintah perlu lebih memperhatikan masalah *law enforcement* yang rendah dan keterlambatan penerbitan produk regulasi dalam mengikuti perkembangan bisnis logistik.

2.2.2 PENGARUH FAKTOR "REGULASI PERDAGANGAN DALAM NEGERI" SECARA UMUM TERHADAP SEKTOR LOGISTIK INDONESIA

- Sebanyak 65,9% responden menyatakan pengaruh faktor "regulasi perdagangan dalam negeri" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 21,7% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.
- Kondisi aturan perdagangan dinilai masih belum dapat meningkatkan peran pelaku industri lokal untuk menguasai pasar yang tersedia.
- Regulasi daerah sering kali tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat.
- Perlu upaya perbaikan bersama oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "regulasi perdagangan dalam negeri" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017?

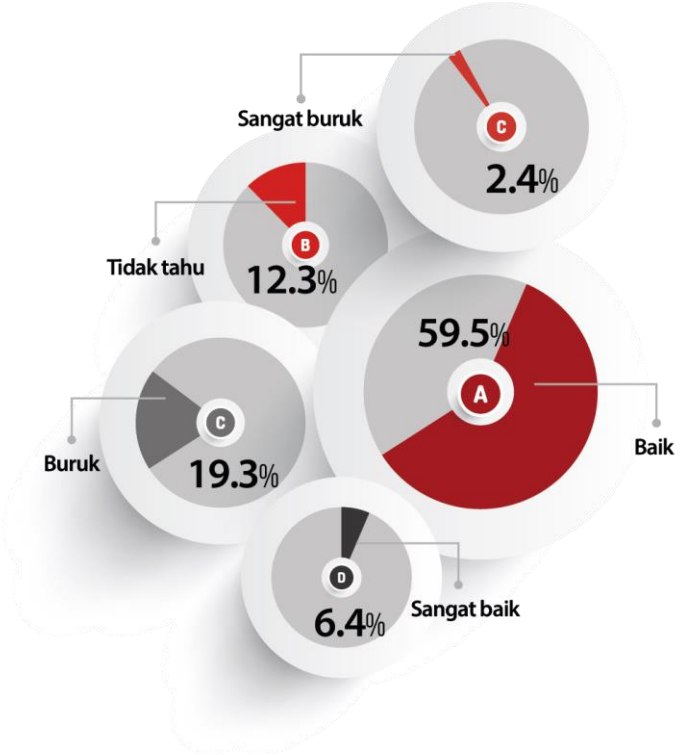

2.2.3 PENGARUH FAKTOR "REGULASI PERDAGANGAN LUAR NEGERI" SECARA UMUM TERHADAP SEKTOR LOGISTIK INDONESIA TAHUN 2017

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "regulasi perdagangan luar negeri" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017?

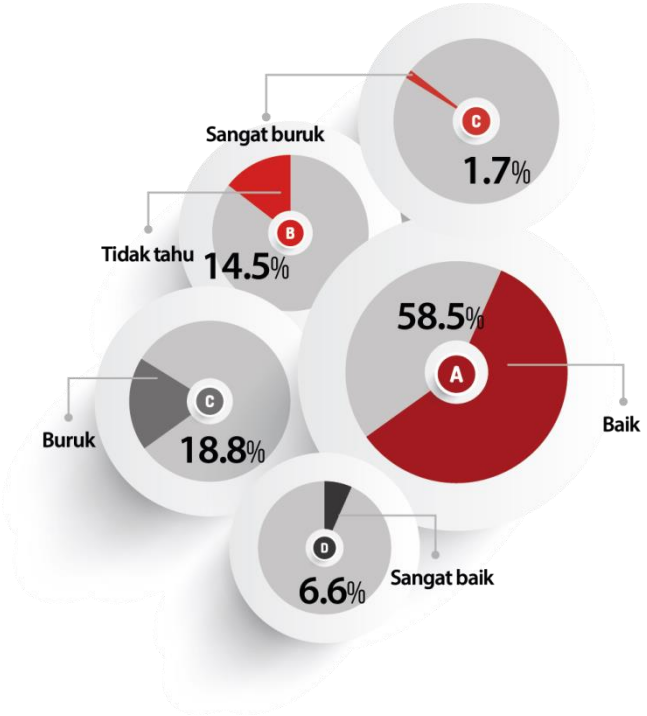

- Sebagian 65,1% responden menyatakan pengaruh faktor "regulasi perdagangan luar negeri" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 20,5% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah telah berupaya menyederhanakan regulasi perdagangan luar negeri.
- Salah satu contoh adalah penyederhanaan tata niaga melalui pergeseran pengawasan ketentuan larangan dan/atau pembatasan (lartas) dari *border* ke *post border* yang bertujuan mendorong daya saing industri yang butuh bahan baku impor, daya saing ekspor dan efisiensi kebutuhan konsumsi,

2.2.4 PENGARUH FAKTOR "REGULASI TRANSPORTASI" SECARA UMUM TERHADAP SEKTOR LOGISTIK INDONESIA PADA TAHUN 2017

- Sebanyak 65,5% responden menyatakan pengaruh faktor "regulasi transportasi" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 28,4% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.
- Adanya kekuatiran para pelaku usaha terhadap BUMN yang melakukan monopoli atau integrasi vertikal sektor logistik yang mengakibatkan biaya tinggi.
- Tidak adanya standarisasi jenis truk yang beredar di *market* sedangkan regulasi yang dikeluarkan seringkali mendadak untuk pelarangan truk.
- Terjadi persaingan kurang sehat di antara pelaku usaha di bidang transportasi, termasuk karena *law enforcement* yang rendah.

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "regulasi transportasi" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017?

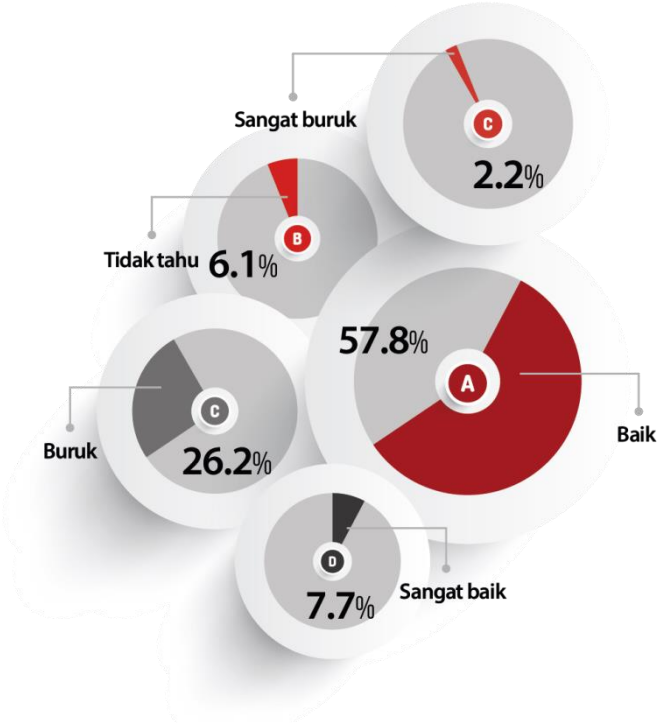

2.2.5 PENGARUH FAKTOR "REGULASI KEPABEANAN" SECARA UMUM TERHADAP SEKTOR LOGISTIK INDONESIA PADA TAHUN 2017

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "regulasi kepabeanan" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017?

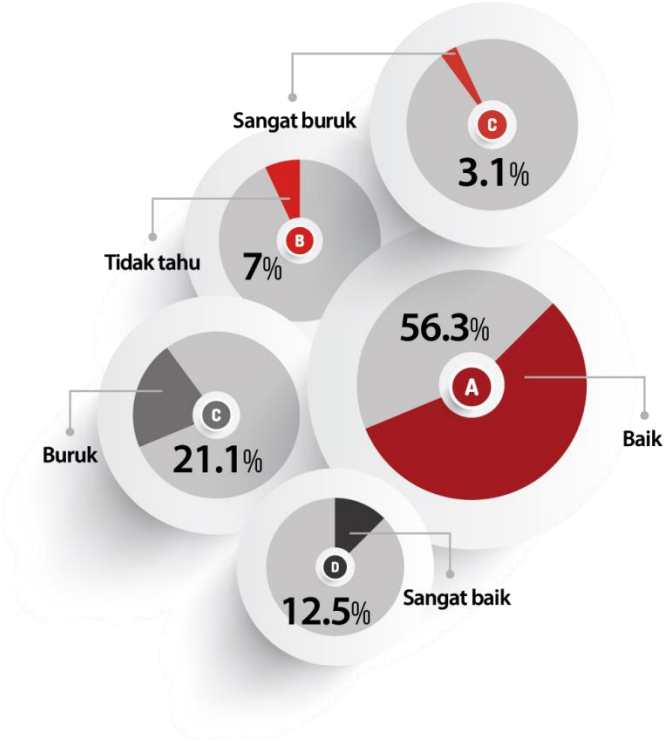

- Sebanyak 68,8% responden menyatakan pengaruh faktor "regulasi kepabeanan" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 24,2% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.
- Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dan perbaikan regulasi kepabeanan, termasuk mengenai Pusat Logistik Berikat (PLB). Program yang baik ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, termasuk dalam penyediaan lokasi-lokasi strategis.
- Pelayanan di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dinilai semakin baik. Namun demikian, proses pengawasan di lapangan tetap diperlukan.
- Diperlukan penguatan infrastruktur informasi yang handal untuk mendukung proses penerimaan dokumen kepabeanan ekspor-impor berbasis online melalui Pelabuhan Tanjung Priok yang beberapa kali mengalami gangguan pada sistem pelayanan dan pengawasan *Customs-Excise Information System and Automation* (CEISA).

2.2.6 PENGARUH FAKTOR "REGULASI DAERAH" SECARA UMUM TERHADAP SEKTOR LOGISTIK INDONESIA PADA TAHUN 2017

- Sebanyak 49,4% responden menyatakan pengaruh faktor "regulasi daerah" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 40,5% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.
- Secara umum, regulasi daerah telah menunjukkan perbaikan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan dunia usaha.
- Namun demikian, masih muncul regulasi daerah yang menghambat dan tidak sinkron dengan peraturan pemerintah pusat, misalnya regulasi yang mengatur pembatasan operasional truk barang.
- Implementasi regulasi di lapangan masih perlu mendapatkan perhatian.

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "regulasi daerah" secara keseluruhan terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun2017?

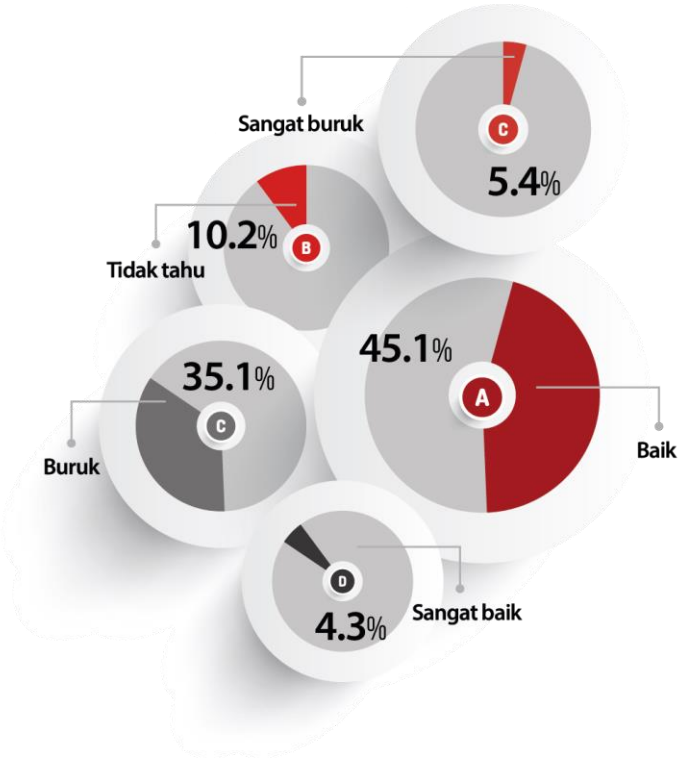

2.3 SUMBER DAYA MANUSIA

Menurut Anda, bagaimana pengaruh faktor "SDM" terhadap kinerja sektor logistik Indonesia tahun 2017?

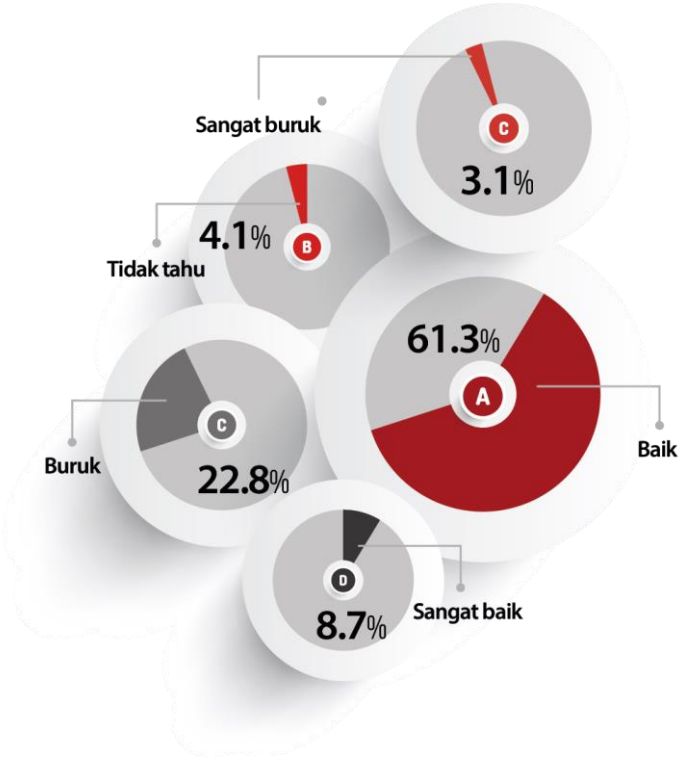

- Sebanyak 70% responden menyatakan pengaruh faktor "sumber daya manusia (SDM)" terhadap sektor logistik Indonesia pada tahun 2017 sudah baik atau sangat baik tetapi 25,9% responden menyatakan pengaruhnya masih buruk atau sangat buruk.
- Dengan kondisi sektor logistik Indonesia yang relatif lebih kompleks daripada negara lain, SDM logistik Indonesia mengalami proses pembelajaran yang lebih banyak dari situasi di lapangan.
- Kualitas SDM Indonesia, termasuk dalam sektor logistik, masih perlu ditingkatkan.
- Di tingkat ASEAN, kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat ke-7, berada di bawah Singapura (peringkat 1), Malaysia (peringkat 2), Thailand (peringkat 3), Phillipines (peringkat 4), Brunei Darussalam (peringkat 5), dan Vietnam (peringkat 6 dengan skor sama dengan Indonesia).

- Pemerintah semakin memahami peran penting dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kompetensi SDM sektor logistik.
- Kemenko Perekonomian dan Tim Implementasi Sislognas telah merumuskan dan terus mengembangkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor logistik.
- Permenhub No. PM 49 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi yang diterbitkan pada 6 Juli 2017 antara lain menyebutkan persyaratan administrasi dan teknis dalam pemberian izin usaha jasa pengurusan transportasi (JPT).
- Permenhub itu menyebutkan bahwa salah satu persyaratan administrasinya adalah memiliki tenaga ahli WNI berijazah minimum Diploma III Pelayaran atau Maritim atau Penerbangan atau Transportasi atau IATA Diploma atau FIATA Diploma, Sarjana (S1) Logistik atau Sertifikat Kompetensi Profesi di Bidang Forwarder atau Manajemen Supply Chain atau Sertifikat Ahli Kepabeanan atau Kepelabuhanan (alternatif atau kumulatif).

BAGIAN 3
STRATEGI PERUSAHAAN

3. STRATEGI PERUSAHAAN

- Mengenai strategi yang akan dilakukan oleh para praktisi logistik pada tahun 2018 menurut hasil jajak pendapat, 31,1% memilih pengembangan SDM, 29,4% responden memilih investasi infrastruktur logistik, 23% kolaborasi dengan pemain global, dan 16,4% kolaborasi dengan pemain regional.
- Tingkat persaingan sektor logistik semakin ketat karena perusahaan-perusahaan logistik dari negara lain.
- Persaingan di sektor logistik juga sangat terkait dengan semakin kuatnya praktik tender global yang hanya bisa diikuti oleh perusahaan-perusahaan logistik yang mempunyai jaringan global.
- Sebagian terbesar responden memilih strategi pengembangan SDM. Strategi lain adalah kolaborasi, baik dengan pemain global maupun regional.
- Kolaborasi dengan pemain global meningkatkan kapabilitas.

Jika Anda adalah praktisi sektor logistik, strategi apa yang akan Anda lakukan pada tahun 2018?

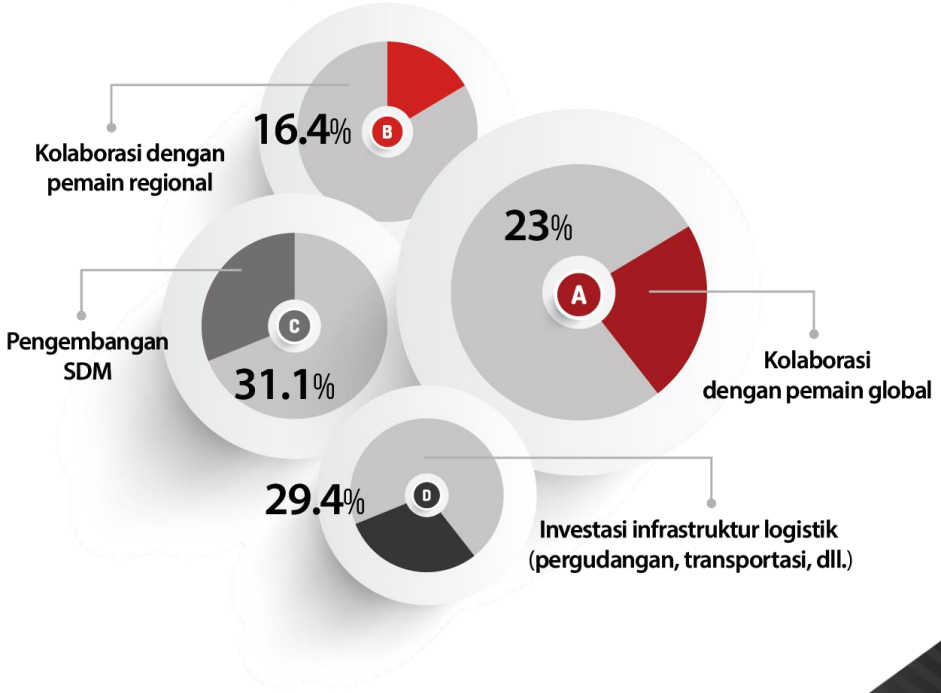

Supply Chain Indonesia

Taman Melati B1/22 Pasir Impun
Bandung 40194 Indonesia

Telepon: +62 22 720 5375
Mobile: +62 821 1515 9595
E-mail: sekretariat@SupplyChainIndonesia.com
Website: www.SupplyChainIndonesia.com

Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia
ASEAN Federation of Forwarders Associations

Perkantoran Yos Sudarso Megah Blok A/8
Jl. Yos Sudarso No. 1 Tanjung Priok
Jakarta 14320 Indonesia

Telepon: +62 21 4391 2283/84
Fax: +62 21 4391 2285
Email: secretariat@infa.or.id
Website: www.ilfa.or.id